

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

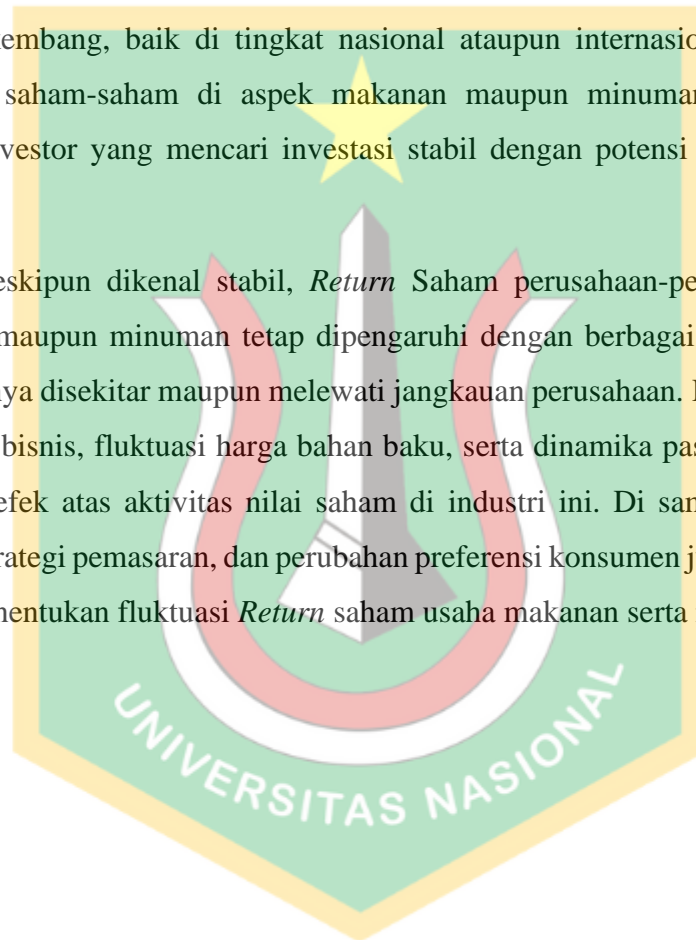
Pasar modal Indonesia telah menampilkan perbedaan yang signifikan dari waktu ke waktu, yang terlihat pada pertumbuhan jumlah saham yang diperlakukan perdagangan serta volume transaksi saham yang semakin tinggi. Pasar modal menjadi salah satu pilihan pendanaan yang penting, baik bagi pemerintah maupun sektor swasta. Dianggap sebagai sarana yang efektif, pasar modal berperan dalam mempercepat pembangunan suatu negara dengan mempersatukan segala aspek keuangan yang bersumber pada rakyatnya lalu disebar ratakan dalam bagian-bagian aktif (Kapoh, 2019).

Saham sebagai sebuah bagian utama di pasar modal, menawarkan potensi keuntungan yang menarik bagi para investor. Menurut Setiawan & Rosa (2023) terdapat dua macam yang diperjualkan pada Bursa Efek Indonesia, yakni saham biasa serta saham preferen. Investor cenderung lebih tertarik pada saham yang menjanjikan return tinggi. Menurut Sausan et al., (2020) *Return Saham* merupakan indikator utama terpakai investor guna melakukan penilaian kinerja saham sebuah perusahaan. Nilai saham mencerminkan kinerja perusahaan dan saham yang baik adalah saham yang banyak diperdagangkan dengan harga yang terus meningkat. Sebelum berinvestasi, investor perlu memiliki pemahaman yang baik dan kemampuan analisis yang tepat untuk menghindari kerugian yang mungkin timbul akibat kesalahan dalam menganalisis harga saham.

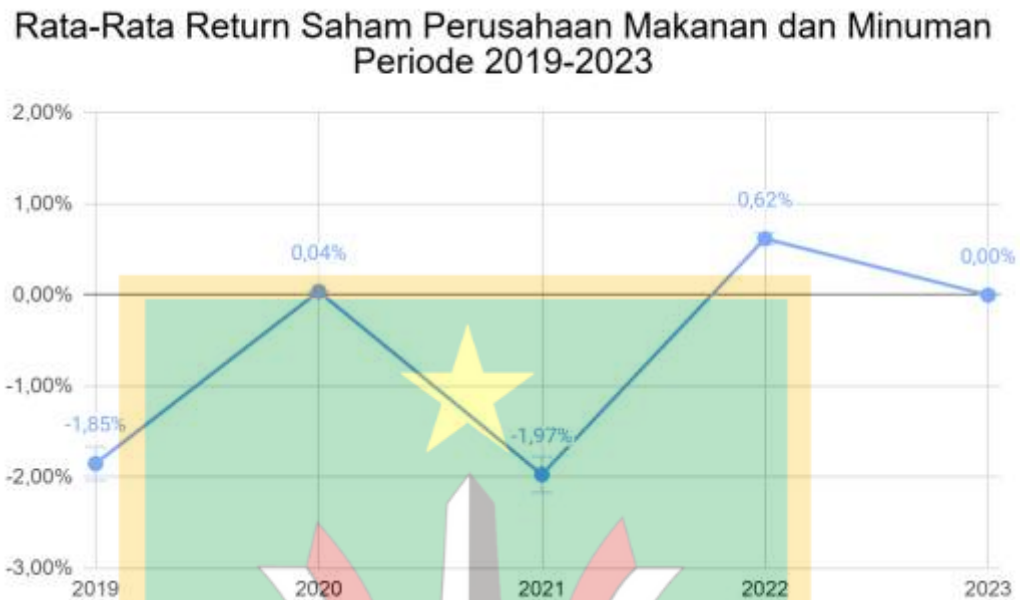
Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan saat mempergunakan modal sebaik-baiknya supaya mencapai target secara tepat pada jangka waktu tertentu. Menganalisis kinerja keuangannya merupakan salah satu cara dalam menilai baik atau tidaknya pengelolaan keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan yang baik menjadi faktor utama yang ditimbang oleh investor. Bila mana tingkat kinerja keuangan sebuah perusahaan lebih besar, semakin besar harapan bahwa harga sahamnya akan naik, alhasil mampu menciptakan keuntungan (*return*) untuk para investor. (Sutanto, 2021).

Industri makanan dan minuman memegang peranan krusial dalam perekonomian Indonesia. Industri ini dikenal relatif stabil dengan pertumbuhan yang konsisten, didukung oleh tingginya permintaan domestik dan kebutuhan konsumsi masyarakat yang terus bertambah. Selain itu, industri ini juga sebagai penyokong pokok bagi Produk Domestik Bruto (PDB) nonmigas dan memiliki ketahanan yang baik dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti krisis global atau fluktuasi makroekonomi. Dengan hadirnya transformasi gaya hidup dan pola konsumsi, perusahaan-perusahaan di industri ini memiliki peluang besar untuk terus berkembang, baik di tingkat nasional ataupun internasional. Hal tersebut membuat saham-saham di aspek makanan maupun minuman sering menjadi incaran investor yang mencari investasi stabil dengan potensi keuntungan yang menarik.

Meskipun dikenal stabil, *Return Saham* perusahaan-perusahaan di aspek makanan maupun minuman tetap dipengaruhi dengan berbagai faktor, penyebab yang asalnya disekitar maupun melewati jangkauan perusahaan. Kinerja keuangan, kebijakan bisnis, fluktuasi harga bahan baku, serta dinamika pasar global mampu memberi efek atas aktivitas nilai saham di industri ini. Di samping itu, inovasi produk, strategi pemasaran, dan perubahan preferensi konsumen juga turut berperan dalam menentukan fluktuasi *Return* saham usaha makanan serta minuman.



Berikut grafik perkiraan *Return* Saham dari usaha spesialis makanan serta minuman tercatat pada Bursa Efek Indonesia waktu 2019-2023:



**Gambar 1. 1 Rata-Rata *Return* Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Periode 2019-2023**

Berdasarkan gambar di atas dalam pada periode 2019 - 2023 rerata *Return* Saham dalam perusahaan industri produk termakan maupun terminum terjadi fluktuasi. Pada tahun 2019, rerata *Return* saham berada pada angka -1,85%, menunjukkan bahwa secara keseluruhan saham di industri ini mengalami penurunan nilai. Ditahun 2020, *Return Saham* meningkat menjadi 0,04%, yang menunjukkan pemulihan dari tahun sebelumnya meskipun masih dalam kisaran yang sangat kecil. Kemudian pada tahun 2021, *Return* Saham kembali turun ke -1,97%, yang berarti terjadi penurunan lebih dalam dibandingkan tahun 2019. Lalu ditahun 2022, *Return* Saham mengalami kenaikan signifikan ke 0,62%, menandakan perbaikan kinerja saham di industri makanan dan minuman dan pada tahun 2023, *Return* Saham berada di angka 0,00%, yang menunjukkan kondisi stagnan tanpa adanya kenaikan atau penurunan signifikan. Fenomena terkait fluktuasi *Return* Saham harus dikaji lebih dalam lagi dengan mengidentifikasi penyebab-penyebab yang memberi efek bagi *Return* Saham. Permasalahan terkait

*Return* Saham dalam perusahaan bidang makanan serta minuman menjadi poin utama terkait strategi dalam naiknya *Return* Saham supaya pihak lain dapat berminat dalam menyimpan modalnya pada industri ini.

Perubahan *Return* saham yang fluktuatif mampu diberi pengaruh dengan bermacam penyebab, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam untuk mengidentifikasi penyebabnya. Penelitian ini berfokus dalam perusahaan manufaktur khususnya bergerak dibidang makanan serta minuman. Terpilihnya bagian dimaksud berbasis dengan keperluan dalam dunia bisnis dan perekonomian Indonesia, mengingat bidang makanan serta minuman termasuk salah satu bidang dengan peran inti serta mengalami pertumbuhan yang cepat. Disini penulis berfokus menggunakan faktor mikro ekonomi yang diduga memengaruhi *Return* Saham, seperti *Market Value Added* (MVA), *Return On Investment* (ROI), *Earning Per Share* (EPS) dan *Firm Size*.

Faktor pertama yang diduga memengaruhi *Return* Saham yaitu MVA. Berbasis pemaparan Sunaryo (2019) MVA mengukur perbedaan bagi besaran pasar saham serta nilai modal diinvestasikan. MVA positif menunjukkan apabila perusahaan telah meraih poin plus untuk yang memegang saham. Sejalan dengan perihal dimaksud, keyakinan pihak luar atas perusahaan pun semakin bertambah, yang berpotensi mendorong peningkatan permintaan terhadap saham perusahaan termaksud. Hasil penelitian sebelumnya terlaksana dengan Aulya & Agustin (2023) mengungkapkan bahwasanya MVA memberikan pengaruh signifikan atas *Return* Saham. Berbeda dengan capaian riset terlaksana oleh Lisdawati (2024) bahwasanya MVA tidak memberi pengaruh atas *Return* Saham.

Faktor kedua yang diperkirakan memberikan pengaruh *Return* Saham yaitu *Return On Investment* (ROI). ROI termasuk sebuah perbandingan terpakai saat pengukuran keahlian perusahaan saat menciptakan laba dalam periode tertentu. Semakin baik kinerja suatu perusahaan, alhasil rasionya tidak kalah tinggi. Bisa dipaparkan jika ROI adalah faktor penting yang dapat menjadi indikator kondisi keuangan suatu perusahaan, menunjukkan kondisi perusahaan sedang pada kondisi yang baik maupun kebalikannya. Hasil penelitian Yunita et al., (2023) mengungkapkan apabila ROI memberi pengaruh baik atas *Return* Saham.

Sementara hasil studi (Maulidah, 2021) memaparkan apabila ROI tidak membawa pengaruh atas *Return Saham*.

Penyebab selanjutnya diduga membawa pengaruh *Return Saham* yaitu *Earning Per Share* (EPS). EPS termasuk sebuah penyebab vital yang perlu ditinjau ulang pihak terkait sebelum memutuskan tuk investasi, karena EPS menjelaskan banyaknya untung bersih yang dapat dialokasikan bagi semua pihak yang memiliki saham (Rudianto, 2020). Diluar hal tersebut, EPS juga mampu apabila terpakai menjadi petunjuk untuk menilai nilai suatu perusahaan dan mengukur seberapa sukses bisnis tersebut, sehingga para pemegang saham dapat memperoleh keuntungan. Capaian penelitian yang terlaksana Setioputri et al., (2024) mengungkapkan apabila *Earning Per Share* sebagian memberi dampak positif yang tidak penting pada *Return Saham*. Sedangkan hasil penelitian dari Puspitasari (2023) memperlihatkan apabila *Earning per Share* tidak memengaruhi *Return Saham*.

Faktor keempat diduga memengaruhi *Return Saham* yaitu *Firm Size*. *Firm Size* mengacu pada jumlah sebesar apapun sebuah perusahaan, yang terlihat dari nilai pasar (*market value*) perusahaan tersebut. Apabila keseluruhan aset, transaksi jual, dan bahan awal suatu perusahaan banyak, maka tinggi juga keuntungan dihasilkan, yang pada akhirnya memengaruhi ukuran perusahaan. *Firm Size* dipandang mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan sebab perusahaan dengan skala besaran melebihi sebelumnya cenderung lebih mudah mengakses keperluan keuangan, baik dari internal maupun eksternal (Astarina & Yudianto, 2024). Hasil penelitian terdahulu terlaksana dengan Ajizah & Biduri (2021) mengungkapkan apabila *Firm Size* memberi efek atas *Return Saham*. Sedangkan Anggraini (2024) menyatakan bahwa *Firm Size* tidak memberi efek atas *Return Saham*.

Berbasis latar belakang masalah sebelumnya serta didapati inkonsisten dari hasil penelitian terdahulu, alhasil penulis memutuskan agar membuat penelitian yang berjudul “**Pengaruh Market Value Added (MVA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), dan Firm Size terhadap Return Saham pada**

## **Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”.**

### **B. Rumusan Masalah**

Setelah mendapatkan identifikasi masalah, sehingga dapat dirumuskan beberapa inti terbahas, yakni:

1. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *Return On Investment* (ROI) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
4. Apakah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berbasis pada hasil rumusan masalah sebelumnya, didapatkan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Investment* (ROI) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

- c. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Return Saham* pada perusahaan industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## 2. Kegunaan Penelitian

Berlandaskan tujuan penelitian yang telah didapatkan, maka kegunaan penelitian ini adalah:

### a. Bagi Akademisi

Diharapkan hasil dari penelitian mampu menambah wawasan baik bagi peneliti maupun pembaca bahan. Diluar hal tersebut, penelitian ini mampu dipergunakan sebagai rujukan saat melakukan penelitian dengan tema sejenis.

### b. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian mampu mempermudah pemegang saham, baik calon investor maupun investor yang sudah ada, dalam membuat keputusan terkait pembelian atau penjualan saham. Penelitian ini juga dapat menjadi panduan untuk mengevaluasi kondisi perusahaan, baik dari segi fundamental maupun teknikal, sehingga dapat menentukan apakah perusahaan tersebut layak dijadikan objek investasi.

